

BAB IV

SIMPULAN

4.1 Simpulan

Rumah Sakit Umum (RSU) dr. H. Koesnadi merupakan satu-satunya rumah sakit di Bondowoso dengan tipe B dan pengelolaannya dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso. RSU dr. H. Koesnadi menjadi BLU pada tanggal 9 Agustus 2011 Berdasarkan Keputusan Bupati Bondowoso No.188.45/450/430.6.2/2011 tentang Penetapan RSU dr. H. Koesnadi Bondowoso sebagai Badan Layanan Umum Penuh. Oleh karena itu, maka proses Pengelolaan Keuangan RSU dr. H. Koesnadi sebagai BLUD penuh memiliki fleksibilitas antara lain dalam pengelolaan pendapatan dan biaya, kas, piutang, investasi, serta surplus dan defisitnya.

Terdapat beberapa Layanan yang tersedia di RSU dr. H. Koesnadi. Pada Unit Pelayanan Medis seperti Pelayanan Rawat Jalan dan Inap. kemudian, pelayanan penunjang seperti Laboratorium Klinik, dan ambulance. Selain itu, ada juga pelayanan pasien dijamin asuransi seperti BPJS dan Jamkesda.

Berdasarkan tinjauan yang dilakukan terhadap pendapatan dan belanja RSUD dr. H. Koesnadi dengan melihat laporan keuangan dan dituangkan dalam pembahasan hasil yang ada pada bab III, penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pendapatan

Pendapatan yang dimiliki RSUD dr. H. Koesnadi selama periode tahun 2018 hingga tahun 2020 jika diakumulasi, terus mengalami kenaikan baik pendapatan LRA dan juga pendapatan LO. Akan tetapi, nilai dari pendapatan-LRA dan pendapatan-LO memiliki nilai yang berbeda. Perbedaan tersebut disebabkan oleh adanya pengukuran yang berbeda dari beberapa hal seperti (1) adanya piutang pendapatan awal, (2) adanya piutang pendapatan akhir, (3) adanya pendapatan diterima di muka awal, (4) adanya pendapatan diterima di muka akhir, dan (5) adanya koreksi/reklasifikasi antar piutang pendapatan.

a. Pendapatan-LRA

Nilai realisasi pendapatan-LRA yang dimiliki RSUD dr. H. Koesnadi terjadi peningkatan. Pada tahun 2018 nilai realisasinya sekitar 89 miliar rupiah dan terus meningkat hingga realisasinya menjadi sekitar 120,6 miliar rupiah pada tahun 2020. Peningkatan yang terjadi selama 3 periode dipengaruhi oleh adanya klaim BPJS yang meningkat.

Ditinjau dari persentase realisasi terhadap anggarannya, maka dalam rentang tahun 2018 sampai tahun 2020 selalu memiliki

persentase melebihi 100%. Nilai realisasi tertinggi terjadi pada tahun 2020 dengan persentase mencapai 114,91% terhadap anggarannya.

b. Pendapatan-LO

Saldo pendapatan-LO yang dimiliki RSUD dr. H. Koesnadi dalam rentang 3 tahun terus meningkat. Pada tahun 2018 nilainya masih sekitar 94 miliar rupiah dan tahun 2020 meningkat menjadi 105 miliar rupiah. Bagian yang mempengaruhi adanya Peningkatan pada tahun 2020 adalah pendapatan hibah-LO yang terdapat pada bagian lain-lain pendapatan yang sah. Peningkatan terjadi tergolong signifikan yang mana pada tahun 2019 nilai pendapatan hibah-LO masih sekitar 229 juta rupiah dan secara drastis meningkat menjadi sekitar 2,6 miliar rupiah pada tahun 2020.

Peningkatan pendapatan hibah-LO yang terjadi pada tahun 2020 merupakan dampak dari munculnya pandemi Covid-19. Banyak yang memberikan bantuan kepada rumah sakit mulai dari masyarakat hingga pemerintah untuk penanggulangan pandemi Covid-19. Seluruh bantuan tersebutlah yang oleh pihak RSUD dr. H. Koesnadi dimasukkan ke dalam pendapatan hibah-LO.

2. Belanja

Belanja yang tersaji dalam laporan keuangan RSUD dr. H. Koesnadi terbagi menjadi 2 macam yaitu pada LRA disebut belanja dan pada LO disebut dengan beban. Perbedaan keduanya terdapat pada pencatatannya

yang untuk bagian belanja memakai basis kas, sedangkan beban memakai basis akrual.

a. Belanja

Belanja yang ditinjau dari LRA RSUD dr. H. Koesnadi tahun 2018 sampai tahun 2020 menunjukkan peningkatan realisasi dari tahun ke tahun. Nilai realisasi belanja pada tahun 2020 menjadi tahun dengan realisasi tertinggi dengan realisasi sekitar 162 miliar rupiah. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan 2 tahun sebelumnya yang terealisasi sebesar 129 miliar rupiah dan 139 miliar rupiah. Belanja yang ada pada RSUD dr. H. Koesnadi terbagi menjadi 2 yaitu belanja operasi dan belanja modal.

Pada bagian belanja operasi, terjadi peningkatan realisasi dari tahun 2018 sampai tahun 2020. Realisasi pada tahun 2018 sekitar 96 miliar rupiah dan pada tahun 2020 menjadi sekitar 118 miliar rupiah. Nilai realisasi tersebut jika ditinjau dari LRA RSUD dr. H. Koesnadi hanya dipengaruhi oleh 2 jenis belanja yaitu belanja pegawai dan belanja barang dan jasa.

Pada belanja modal terjadi peningkatan selama 3 periode. Namun, untuk peningkatan dari tahun 2018 ke 2019 relatif kecil dengan hanya sebesar 1,82% atau bertambah sekitar 600 juta rupiah. Berbeda dengan tahun 2020 yang peningkatannya cukup besar yaitu 28,94% dari tahun 2019 yang berarti terjadi penambahan sekitar 9,7 miliar rupiah. Rincian nilai belanja modal tersebut terdiri dari belanja modal untuk

peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi, dan jaringan, serta aset lainnya.

b. Beban

Selama 3 periode dari tahun 2018 sampai tahun 2020 nilai beban RSUD dr. H. Koesnadi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 total beban sekitar 122,8 miliar rupiah, meningkat menjadi 143,5 miliar di tahun 2019, dan meningkat kembali pada tahun 2020 menjadi 156,1 miliar rupiah. peningkatan yang terjadi antara tahun 2018 dan 2019 sebesar 16,87%, sedangkan untuk tahun 2019 dan 2020 memiliki selisih yang lebih kecil yaitu sebesar 8,72%.

Total beban selama 3 tahun hanya terdapat pada beberapa akun yang saldonya tersedia. Saldo yang memiliki nilai peningkatan setiap tahun dari tahun sebelumnya ada pada akun beban pegawai, beban persediaan, beban jasa, beban pemeliharaan, dan beban lain-lain. Sementara itu, beban yang pada tahun 2020-nya mengalami penurunan dari tahun 2019 terdapat pada akun beban perjalanan dinas, beban penyusutan dan amortisasi, dan beban penyisihan piutang.

Penurunan yang terjadi khususnya pada akun beban perjalanan dinas dan beban penyisihan piutang di tahun 2020 yang mengalami penurunan paling drastis disebabkan pengaruh adanya pandemi Covid-19. Hal tersebut karena pemerintah daerah menerapkan pembatasan aktivitas di luar rumah untuk menekan dan mencegah penyebaran dari Covid-19 yang penularannya melalui kontak langsung dan juga adanya

efek lanjutan terhadap sektor ekonomi serta sektor lainnya yang mengalami penurunan.

3. Dampak Pandemi Covid-19

Pendapatan dari RSUD dr. H. Koesnadi ketika sebelum dan saat pandemi Covid-19 terdapat perbedaan berkaitan dengan pendapatan dari jasa layanan umum dan BPJS. Kondisi pendapatan sebelum pandemi Covid-19 cukup tinggi yang asalnya dari masyarakat, sedangkan ketika masuk dalam masa pandemi Covid-19 pendapatan rumah sakit dari masyarakat cenderung menurun dikarenakan jumlah kunjungan pasien umum dan BPJS mengalami penurunan. Namun, Pendapatan dari RSUD dr. H. Koesnadi jika diakumulasikan tanpa membedakan apakah berasal dari pasien covid dan non-covid mengalami peningkatan. Hal tersebut tidak lepas dari adanya biaya penanganan Covid-19 seluruhnya ditanggung oleh negara. Pada saat pandemi Covid-19 jumlah klaim yang dilakukan masyarakat disebabkan tertular Covid-19 di rumah sakit RSUD dr. Koesnadi mengalami peningkatan yang cukup tinggi.

Dari segi belanjanya, RSUD dr. H. Koesnadi selama pandemi Covid-19 tergolong cukup tinggi dikarenakan banyak bahan yang diperlukan dalam hal sterilisasi Covid-19 terhadap barang-barang yang dibeli. Kemudian, dalam Proses pengadaan pihak rumah sakit mengalami kesulitan akibat dari kelangkaan barang yang dibutuhkan. Kelangkaan itu membuat harga-harga di pasaran melambung tinggi. Akan tetapi, belanja tetap dilakukan pihak

rumah sakit walaupun kondisi barang saat pandemi Covid-19 memiliki harga tinggi.

Pelaksanaan belanja pada RSUD dr. H. Koesnadi mengedepankan prinsip aman ketika masa pandemi Covid-19. Pihak rumah sakit berupaya mengamankan seluruh pegawai yang ada di RSUD dr. H. Koesnadi jangan sampai terdampak dan tertular Covid-19. Pembelian barang kebutuhan penanganan Covid-19 yang mahal merupakan pilihan yang lebih baik daripada harus menerima resiko para pegawai, karyawan, dan tenaga kesehatan di rumah sakit mengalami penularan Covid-19. Belanja barang RSUD dr. H. Koesnadi yang banyak dibeli antara lain APD (Alat Pelindung Diri) atau hazmat, tutup kepala, *hand sanitizer*, alkohol, masker, serta berbagai alat dan bahan kimia lainnya yang menjadi kebutuhan bagi rumah sakit dalam mencegah penularan Covid-19.

Ketika masa pandemi Covid-19, dalam hal Rencana Bisnis Anggaran (RBA) dari RSUD dr. H. Koesnadi dilakukan penyesuaian di tahun 2020. Penyesuaian dilakukan sebelum PAK (Perubahan Anggaran Keuangan) yang waktunya sebelum bulan Agustus. Kemudian, untuk tahun anggaran 2021 pihak rumah sakit juga melakukan perubahan dengan menaikkan target dari anggaran pendapatan dan belanjanya untuk memenuhi kebutuhan terkait penanganan Covid-19.